

EVALUASI AKSESIBILITAS DAN PRINSIP DESAIN INKLUSIF PADA DESAIN LAPANGAN PADEL DI BINTARO

La'salina Zerlindah Mufarihana

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300220029@student.ums.ac.id

Yayi Arsandrie

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
ya115@ums.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan fasilitas olahraga modern di kawasan perkotaan mendorong meningkatnya kebutuhan akan rancangan yang tidak hanya fungsional dan komersial, tetapi juga mampu memenuhi keberagaman pengguna. Salah satu fasilitas yang berkembang pesat adalah lapangan padel, termasuk di kawasan Bintaro, Kota Tangerang Selatan. Namun, penerapan aksesibilitas dan prinsip desain inklusif pada fasilitas ini masih jarang dievaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian rancangan lapangan padel di Bintaro terhadap standar aksesibilitas dan prinsip desain inklusif. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan evaluatif berbasis desain melalui studi literatur, studi tapak, dan analisis dokumen rancangan. Parameter evaluasi mengacu pada Peraturan Menteri PUPR Nomor 14 Tahun 2017 dan prinsip Universal Design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rancangan lapangan padel belum sepenuhnya memenuhi standar aksesibilitas dan prinsip desain inklusif, terutama pada aspek perbedaan elevasi, ketiadaan ramp, keterbatasan ruang manuver, serta fasilitas pendukung yang belum aksesibel. Temuan ini menegaskan perlunya integrasi desain inklusif sejak tahap perancangan agar fasilitas olahraga dapat digunakan secara setara dan ramah oleh seluruh pengguna.

KEYWORDS:

aksesibilitas; arsitektur inklusif; desain inklusif; fasilitas olahraga; lapangan padel

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bintaro merupakan salah satu kawasan di Kota Tangerang Selatan yang berkembang pesat dalam sektor hunian, komersial, dan fasilitas rekreasi. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Tangerang Selatan tahun 2021–2026, Bintaro ditetapkan sebagai salah satu koridor pengembangan ekonomi kreatif dan fasilitas olahraga di perkotaan. Pengembangan ini mendorong meningkatnya kebutuhan fasilitas olahraga modern, tidak hanya dalam hal fungsi dan nilai ekonomi, tetapi juga dapat memenuhi berbagai kebutuhan pengguna yang beragam.

Salah satu olahraga modern yang mengalami perkembangan yang cukup pesat di Indonesia adalah padel, terlebih di daerah

perkotaan. Olahraga padel semakin diminati karena memiliki karakter sosial, mudah dipelajari, dan dimainkan oleh berbagai kelompok usia. Namun, kebanyakan fasilitas padel yang ada masih fokus pada aspek komersial dan performa, belum mencakup aspek aksesibilitas dan inklusivitas.

Seperti studi oleh Fitri et al., (2022) menemukan bahwa berbagai hambatan akses masih dialami oleh atlet penyandang disabilitas dalam fasilitas olahraga di beberapa negara Asia Tenggara, termasuk kesulitan akses ke fasilitas pelatihan dan area kompetisi. Ini menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas olahraga yang benar-benar dapat diakses oleh semua orang masih belum sepenuhnya terwujud dan membutuhkan perbaikan desain secara praktis dan komprehensif.

Penyediaan aksesibilitas pada fasilitas publik telah diatur dalam berbagai regulasi

nasional, diantaranya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas serta Peraturan PUPR Nomor 14 Tahun 2017 tentang Kemudahan Bangunan Gedung. Peraturan tersebut menegaskan bahwa bangunan dan lingkungan harus dirancang agar aman, nyaman, mudah diakses, dan mandiri bagi seluruh pengguna tanpa adanya diskriminasi. Prinsip ini sesuai dengan konsep desain inklusif.

Melihat pesatnya perkembangan fasilitas lapangan padel di kawasan Bintaro, serta belum banyaknya peninjauan dari aspek aksesibilitas pada fasilitas olahraga tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian pada desain lapangan padel di Bintaro terhadap standar aksesibilitas dan prinsip desain inklusif. Hasil evaluasi diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi perbaikan desain yang lebih adaptif, setara, dan ramah bagi seluruh pengguna.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada artikel ini adalah:

1. Bagaimana kesesuaian rancangan lapangan padel di Bintaro terhadap standar aksesibilitas dan prinsip desain inklusif?
2. Apa saja aspek rancangan lapangan padel di Bintaro yang perlu ditingkatkan untuk mencapai standar aksesibilitas dan desain yang inklusif?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada artikel ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis parameter-parameter desain yang berhubungan dengan aksesibilitas serta kesesuaiannya terhadap prinsip desain inklusif dan standar aksesibilitas nasional maupun internasional.
2. Mengidentifikasi aspek-aspek rancangan yang perlu ditingkatkan dan merumuskan rekomendasi perbaikan desain, guna mendukung terciptanya lapangan padel yang lebih aksesibel dan inklusif bagi seluruh kelompok pengguna.

TINJAUAN PUSTAKA

Aksesibilitas

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016, aksesibilitas merupakan syarat penting untuk mencapai kesetaraan hak dalam hidup bermasyarakat, termasuk dalam penggunaan fasilitas umum. Aksesibilitas dapat dipahami sebagai kondisi lingkungan dan fasilitas yang memungkinkan seluruh pengguna untuk mencapai, memasuki, dan menggunakan ruang secara mandiri tanpa mengalami hambatan yang bersifat diskriminatif.

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat melalui Peraturan Menteri PUPR Nomor 14 Tahun 2017 menyatakan bahwa bangunan gedung dan lingkungannya wajib menyediakan akses yang mudah bagi semua pengguna. Aksesibilitas tidak hanya untuk penyandang disabilitas, tetapi juga lansia dan anak-anak.

Studi oleh Salsabila dan Apsari (2021) menunjukkan bahwa meskipun regulasi mengenai hak penyandang disabilitas telah tersedia, penerapan aksesibilitas pada fasilitas publik masih belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pengguna. Keterbatasan pada jalur sirkulasi, *ramp*, dan elemen pendukung lainnya berpotensi menghambat mobilitas serta partisipasi kelompok tertentu di ruang publik.

Definisi Desain Inklusif

Desain inklusif merupakan pendekatan dalam merancang suatu lingkungan binaan yang dapat diakses, digunakan, dan dipahami oleh berbagai kelompok pengguna. Pendekatan ini menekankan tidak hanya kemudahan akses, tetapi juga kualitas penggunaan dan partisipasi yang setara dalam fasilitas publik, termasuk fasilitas olahraga (Pratama et al., 2024).

Prinsip *Universal Design* yang dikembangkan oleh *Center for Universal Design*, North Carolina State University (1997), hingga kini masih menjadi acuan utama untuk prinsip desain inklusif. Prinsip desain tersebut terdiri dari:

1. *Equitable Use*
2. *Flexibility in Use*
3. *Simple and Intuitive Use*
4. *Perceptible Information*

5. *Tolerance for Error*
6. *Low Physical Effort*
7. *Size and Space for Approach and Use*

Aksesibilitas dan Desain Inklusif pada Fasilitas Olahraga

Penelitian terhadap fasilitas olahraga di kawasan perkotaan, menunjukkan bahwa penerapan aksesibilitas masih cenderung berfokus pada area masuk bangunan. Sementara itu, area pendukung seperti tribun, toilet, dan ruang peralihan sering kali belum dirancang secara inklusif. Hal ini berdampak pada terbatasnya pemanfaatan fasilitas olahraga secara menyeluruh, terutama bagi penyandang disabilitas dan lanjut usia (Putra, 2021).

Hasil studi oleh Nugroho dan Nugrahaini (2025) juga menekankan bahwa desain inklusif pada fasilitas olahraga tidak hanya berkaitan dengan dimensi fisik, tetapi juga dengan kejelasan informasi visual, kualitas permukaan lantai yang aman, serta keterhubungan antar ruang yang logis antar fasilitas.

Lapangan Padel

Lapangan padel merupakan fasilitas olahraga yang dirancang berdasarkan standar teknis internasional yang ditetapkan oleh *Federation Internationale de Padel* (FIP). Berdasarkan regulasi tersebut, lapangan padel memiliki ukuran standar 20 × 10 meter dan dibatasi oleh kombinasi dinding kaca serta panel pembatas yang berfungsi sebagai bagian dari sistem permainan. FIP juga mengatur aspek teknis lain seperti spesifikasi material, sistem pencahayaan, serta ketentuan keselamatan.

Pengembangan fasilitas olahraga komersial di kawasan perkotaan menunjukkan bahwa perancangan ruang lebih banyak pada daya tarik visual dan nilai ekonomi. Sementara itu, perhatian terhadap aspek inklusivitas pengguna, khususnya bagi kelompok dengan kebutuhan khusus, masih belum menjadi prioritas utama (Prasetyo & Ramadhan, 2022).

Kesesuaian Ragam Disabilitas pada Olahraga Padel

Olahraga padel merupakan permainan raket yang sangat bergantung pada persepsi

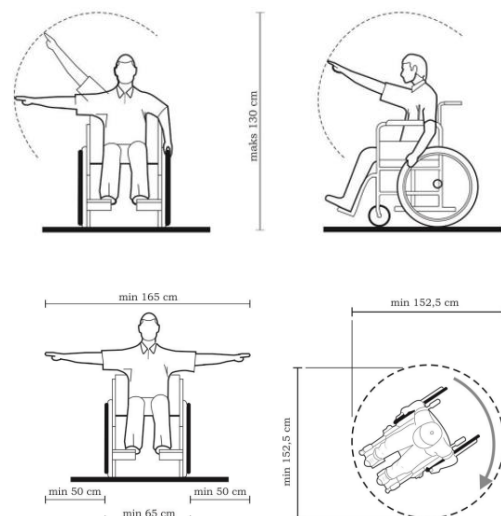
visual, koordinasi mata dan tangan, serta pergerakan yang cepat. Penelitian mengenai fasilitas olahraga inklusif menunjukkan bahwa tidak seluruh ragam disabilitas dapat berpartisipasi secara penuh dalam setiap cabang olahraga, terutama olahraga yang bergantung pada kemampuan visual dan motorik (Fitri et al., 2022).

Penyandang disabilitas fisik pengguna kursi roda, lansia, dan anak-anak masih berpotensi mengakses dan memanfaatkan fasilitas lapangan padel, khususnya pada area masuk, sirkulasi, dan fasilitas pendukung, apabila dirancang sesuai prinsip aksesibilitas dan keselamatan pengguna (Novinda et al., 2024).

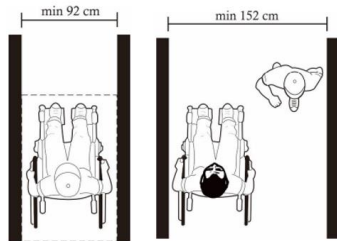
Persyaratan untuk disabilitas (kursi roda) serta ketentuan minimal ukuran yang diperlukan telah diatur dalam Peraturan Menteri PUPR Nomor 14 Tahun 2017 tentang persyaratan kemudahan bangunan gedung.



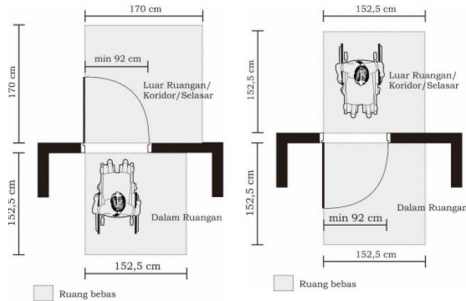
Gambar 1. Standar lebar pengguna kursi roda
(Sumber: Peraturan Menteri PUPR No.14 Tahun 2017)



Gambar 2. Jangkauan ruang Gerak pengguna kursi roda
(Sumber: Peraturan Menteri PUPR No.14 Tahun 2017)



Gambar 3. Lebar efektif koridor pengguna kursi roda (Sumber: Peraturan Menteri PUPR No.14 Tahun 2017)



Gambar 4. Standar ruang bebas pengguna kursi roda (Sumber: Peraturan Menteri PUPR No.14 Tahun 2017)

Standar Aksesibilitas dan Desain Inklusif

1. Parameter aksesibilitas berdasarkan Peraturan Menteri PUPR No.14 Tahun 2017

Tabel 1. Standar Aksesibilitas

Aspek	Variabel	Parameter
Akses masuk	Jalur pejalan kaki	Lebar minim 120 cm, permukaan rata, tidak licin, bebas hambatan
	Perbedaan ketinggian	Perbedaan level wajib dilengkapi ramp
Ramp	Kemiringan ramp	Kemiringan maksimum 1:12, dilengkapi <i>handrail</i> pada kedua sisi
	Lebar ramp	Lebar minimum 120 cm
Sirkulasi	Koridor	Lebar minimum 140 cm untuk memungkinkan manuver kursi roda
	Area putar	Diameter putar kursi roda minimum 150 cm
lapangan	Akses ke area bermain	Jalur bebas hambatan dan perubahan level mendadak
	Keamanan pengguna	Permukaan sekitar lapangan tidak licin dan tidak membahayakan
Fasilitas pendukung	Toilet difabel	Ruang gerak min. 150 cm, dengan <i>handrail</i> dan kloset aksesibel
Informasi	Signage	Informasi visual jelas dan mudah dipahami

2. Parameter prinsip desain inklusif Berdasarkan *Universal Design* oleh *Center for Universal Design* (1997)

Tabel 2. Prinsip Desain Inklusif

Prinsip	Variabel	Parameter
Penggunaan Setara (<i>Equitable Use</i>)	Akses dapat digunakan oleh semua pengguna tanpa jalur terpisah	Tidak ada jalur khusus yang terpisah untuk difabel karena jalur umum telah tersedia.
		Fitur keselamatan tersedia bagi semua pengguna.
Fleksibilitas dalam Penggunaan (<i>Flexibility in Use</i>)	Desain mengakomodasi berbagai kemampuan pengguna	Tersedia lebih dari satu cara penggunaan sesuai kemampuan pengguna.
		Desain responsif terhadap kebutuhan tangan kanan/kiri.
Sederhana dan Intuitif (<i>Simple & Intuitive Use</i>)	Tata ruang mudah dipahami	Tata letak jelas dan tidak membingungkan.
		Informasi tertata sesuai urutan kepentingan.
Informasi yang Dapat Dipersepsikan (<i>Perceptible Information</i>)	Informasi visual jelas dan kontras	Informasi penting disediakan dalam berbagai bentuk (visual, tekstual, taktil).
		Kontras warna tinggi untuk teks/signage.
Toleransi terhadap Kesalahan (<i>Tolerance for Error</i>)	Desain meminimalkan risiko kecelakaan	Elemen berbahaya dieliminasi atau terlindungi.
		Peringatan kesalahan disediakan secara jelas
Upaya Fisik Rendah (<i>Low Physical Effort</i>)	Penggunaan fasilitas tidak membutuhkan tenaga berlebihan	Operasi tidak membutuhkan tenaga berlebih.
		Meminimalkan tindakan berulang yang melelahkan.
Ukuran dan Ruang yang Memadai (<i>Size & Space for Approach and Use</i>)	Ruang gerak memungkinkan manuver kursi roda	Area manuver kursi roda tersedia.
		Ruang pendekatan luas untuk bantuan atau alat bantu mobilitas.

METODE PENELITIAN

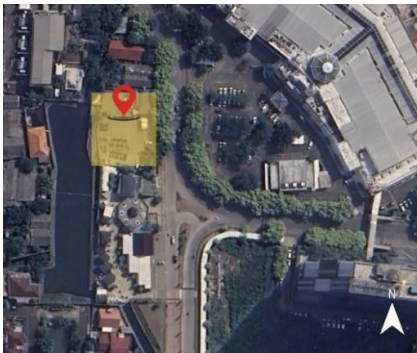
Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan evaluatif berbasis desain. Evaluasi dilakukan terhadap rancangan melalui analisis gambar perencanaan dan model desain, bukan berdasarkan kinerja bangunan yang sudah

selesai dibangun. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemenuhan standar serta aspek-aspek desain yang masih perlu diperbaiki agar dapat digunakan secara lebih inklusif oleh semua pengguna.

Lokasi dan Objek Penelitian

Objek penelitian adalah desain fasilitas lapangan padel yang berlokasi di Jl. Bintaro Utama 3, Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten.



Gambar 5. Peta Lokasi Penelitian
(Sumber: Google Earth, 2023)

Luas total tapak adalah $\pm 1.379 \text{ m}^2$, dengan luas efektif area perancangan $\pm 1.279 \text{ m}^2$ yang digunakan untuk lapangan padel dan fasilitas pendukung, sementara sebagian tapak lainnya digunakan sebagai area hijau kawasan. Lokasi ini dipilih karena berfungsi sebagai area publik, sehingga relevan untuk dievaluasi dari aspek aksesibilitas dan penerapan prinsip desain inklusif.

Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk menentukan parameter evaluasi yang berkaitan dengan aksesibilitas dan desain inklusif pada fasilitas olahraga. Sumber yang digunakan meliputi jurnal ilmiah dan peraturan nasional yang relevan. Sedangkan standar internasional digunakan sebagai acuan tambahan jika di tingkat nasional belum terdapat aturan khusus mengenai hal tersebut.

2. Studi Tapak

Studi tapak dilakukan melalui kunjungan lokasi serta analisis dokumentasi visual dan data sekunder guna memahami kondisi

tapak, orientasi, sistem sirkulasi, dan karakteristik pengguna fasilitas.

3. Analisis Dokumen Desain

Analisis dilakukan terhadap dokumen rancangan seperti denah, model 3D, serta gambar kerja. Tahap ini bertujuan mengidentifikasi elemen-elemen desain.

4. Analisis Kesesuaian terhadap Standar

Analisis dilakukan dengan cara mencocokkan elemen rancangan dengan parameter aksesibilitas dan prinsip desain inklusif yang telah ditetapkan. Penilaian tingkat kesesuaian desain dilakukan dengan tiga kategori, yaitu:

- Sesuai, apabila elemen desain telah memenuhi kriteria standar.
- Cukup sesuai, apabila elemen desain telah memenuhi sebagian kriteria namun masih memerlukan penyesuaian.
- Tidak sesuai, apabila elemen desain belum memenuhi kriteria standar.

Hasil analisis digunakan untuk menentukan tingkat kesesuaian serta mengidentifikasi aspek yang belum memenuhi standar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum

Secara umum, fasilitas olahraga lapangan padel terdiri atas area lapangan sebagai fungsi utama, serta area penunjang yang meliputi area penerimaan, ruang tunggu, area servis, dan fasilitas *food and beverage (F&B)*. Pembagian ruang pada bangunan disusun untuk mendukung aktivitas olahraga sekaligus memberikan kenyamanan bagi pengguna sebelum, selama, dan setelah menggunakan fasilitas lapangan. Hubungan antar ruang di dalam bangunan dirancang saling terintegrasi untuk mendukung kelancaran aktivitas pengguna secara keseluruhan.



Gambar 6. Layout area pada lapangan padel di Bintaro
(Sumber: Dokumen penulis, 2025)

Penerapan Parameter Aksesibilitas dan Prinsip Desain Inklusif Sesuai dengan Standar

1. Akses Masuk

Pintu masuk utama lobby resepsionis secara umum telah menyediakan ruang gerak yang cukup bagi pengguna, dengan lebar 3,2 meter. Lorong koridor menuju area lapangan dengan lebar 1,4 meter sudah sesuai ukuran minimum untuk pengguna kursi roda secara optimal. Namun, terdapat perbedaan elevasi 1,05 meter antara area pintu masuk utama yang berpotensi menjadi hambatan bagi pengguna kursi roda.

Prinsip penggunaan setara (*Equitable Use*) dan upaya fisik rendah (*Low Physical Effort*) juga perlu diperhatikan mengingat adanya perubahan level pada jalur utama akses masuk.



Gambar 7. Desain 3D akses masuk dan keluar lapangan padel
(Sumber: Dokumen penulis, 2025)

2. Ramp

Pada desain, belum terdapat *ramp* sebagai elemen penghubung antar area yang memiliki perbedaan elevasi lantai pada beberapa zona. Area *seating outdoor* dengan level ± 0.00 , area lapangan pada level $+0.06$, area penunjang pada level $+0.10$, dan area pintu masuk utama terdapat perbedaan elevasi yang lebih signifikan, yaitu 1,05 meter.

Perubahan level tanpa *ramp* berpotensi menjadi hambatan bagi pengguna kursi roda dan lansia, meskipun perbedaan elevasi ketinggian lantai kecil. Kondisi tersebut juga belum mendukung penerapan prinsip upaya fisik rendah (*Low Physical Effort*) dan penggunaan setara (*Equitable Use*).



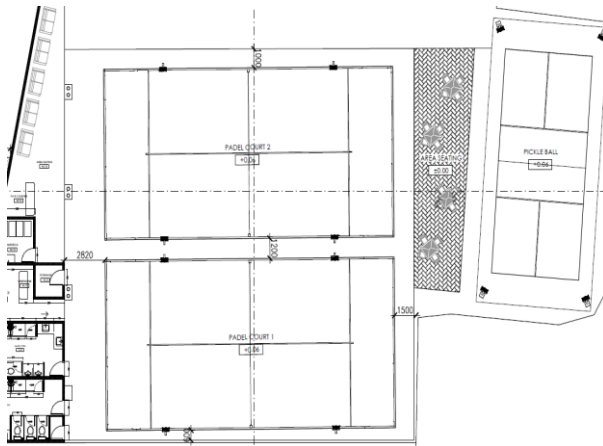
Gambar 8. Kondisi perbedaan elevasi

(Sumber: Dokumen penulis, 2025)

3. Sirkulasi

Sirkulasi di sekitar area lapangan padel terbentuk dari koridor sekeliling lapangan. Jarak antara dua lapangan yaitu 1,2 m, koridor utama sebagai penghubung akses masuk dengan area penunjang dan lapangan memiliki lebar 2,82 m. Sementara pada dua sisi lain lebar sirkulasi sekitar 1,5 m dan 1 m.

Perbedaan lebar koridor menunjukkan bahwa tidak seluruh jalur sirkulasi belum memenuhi lebar minimum 1,4 m, sehingga fleksibilitas pergerakan bagi pengguna kursi roda juga masih terbatas dan tidak optimal.



Gambar 9. Gambar denah ukuran koridor lapangan padel
(Sumber: Dokumen penulis, 2025)

4. Lapangan

Tidak ada perubahan level elevasi yang mendadak pada area lapangan, tetapi belum sepenuhnya bebas hambatan. Permukaan di sekitar lapangan tidak licin. Dalam konteks desain inklusif, kondisi ini telah memenuhi prinsip desain inklusif keamanan pengguna yang berkaitan dengan toleransi terhadap kesalahan.



Gambar 10. Desain 3D area lapangan
(Sumber: Dokumen penulis, 2025)

5. Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung meliputi toilet, *seating area indoor*, dan *outdoor*, mushola, lobby resepsionis, serta ruang penyimpanan. Fasilitas-fasilitas tersebut terhubung dengan jalur sirkulasi utama yang digunakan oleh seluruh pengguna.

Toilet belum terdapat toilet difabel dengan *handrail*. Pada *seating area* dan mushola sudah cukup tersedia ruang gerak yang memadai bagi pengguna kursi roda. Akses menuju fasilitas-fasilitas tersebut juga belum cukup luas untuk manuver bagi pengguna kursi roda.

Dalam penggunaan setara (*Equitable Use*) belum optimal karena masih terdapat keterbatasan akses dan ruang gerak pada beberapa fasilitas pendukung.



Gambar 11. Gambar denah fasilitas penunjang
(Sumber: Dokumen penulis, 2025)

6. Informasi dan *Signage*

Informasi dan *signage* yang sudah ada berupa penanda fungsi ruang seperti toilet laki-laki dan perempuan, resepsionis, serta penanda area *food and beverage (F&B)*. *Signage* tersebut ditempatkan pada beberapa titik dan berfungsi sebagai petunjuk dasar bagi pengguna dalam mengenali ruang. Dengan begitu, informasi

dan *signage* yang tersedia masih bersifat terbatas. Hal itu menunjukkan bahwa prinsip informasi yang dapat dipersepsikan (*Perceptible Information*) belum sepenuhnya terpenuhi.



Gambar 12. Desain 3D Informasi dan *signage* (Sumber: Dokumen penulis, 2025)

Hasil Evaluasi Aksesibilitas dan Prinsip Desain Inklusif

Tabel 3. Capaian Standar Aksesibilitas		
Aspek	Kondisi pada desain	capaian
Akses masuk	Jalur pada akses masuk utama sudah memenuhi, jalur diantara lapangan belum memenuhi	Cukup sesuai
	Terdapat perbedaan elevasi 1,05 m tanpa ramp	Tidak Sesuai
Ramp	Ramp belum tersedia	Tidak Sesuai
	Ramp belum tersedia	Tidak Sesuai
Sirkulasi	Koridor akses masuk, koridor utama sudah memenuhi. Koridor menuju lapangan belum memenuhi	Cukup sesuai
	area putar belum tersedia	Tidak Sesuai
Lapangan	Pada jalur menuju lapangan tidak ada hambatan dan tidak ada perubahan level elevasi	sesuai
	Permukaan sekitar lapangan rata, tidak licin dan tidak membahayakan pengguna difabel	sesuai

Fasilitas Pendukung	Belum ada toilet khusus untuk disabilitas	Tidak sesuai
Informasi	Signage dan informasi sudah ada di beberapa area penunjang namun masih terbatas	Cukup sesuai

Tabel 4. Capaian Prinsip Desain Inklusif

Prinsip	Kondisi pada desain	capaian
Penggunaan Setara (<i>Equitable Use</i>)	Akses utama belum dapat digunakan secara setara oleh seluruh pengguna karena belum adanya jalur khusus/ <i>ramp</i>	Tidak sesuai
Fleksibilitas dalam Penggunaan (<i>Flexibility in Use</i>)	Desain belum menyediakan variasi kemampuan pengguna dan hanya mendukung satu pola penggunaan	Tidak sesuai
Sederhana dan Intuitif (<i>Simple & Intuitive Use</i>)	Tata ruang mudah dipahami	sesuai
Informasi yang Dapat Dipersepsikan (<i>Perceptible Information</i>)	<i>Signage</i> dan informasi visual masih terbatas	Tidak sesuai
Toleransi terhadap Kesalahan (<i>Tolerance for Error</i>)	Elemen ruang belum sepenuhnya meminimalkan risiko kesalahan dan kecelakaan pengguna	Cukup sesuai
Upaya Fisik Rendah (<i>Low Physical Effort</i>)	Akses menuju area lapangan masih membutuhkan upaya fisik namun tidak tinggi	Cukup sesuai
Ukuran dan Ruang yang Memadai (<i>Size & Space for Approach and Use</i>)	Beberapa area sirkulasi belum menyediakan ruang manuver yang memadai	Tidak sesuai

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi aksesibilitas dan penerapan prinsip desain inklusif pada desain lapangan padel di Bintaro, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Rancangan tersebut belum sepenuhnya memenuhi standar aksesibilitas dan prinsip desain inklusif. Masih ditemukan ketidaksesuaian pada aspek-aspek utama seperti penanganan perbedaan ketinggian, ketersediaan ramp, ruang manuver,

serta fasilitas pendukung yang aksesibel.

- b. Keterbatasan dalam rancangan tersebut berpotensi memengaruhi tidak hanya penyandang disabilitas, tetapi juga anak-anak, lansia, serta pengguna dengan kondisi fisik sementara, sehingga akses yang adil dan aman bagi seluruh pengguna belum sepenuhnya terwujud.
- c. Penilaian berbasis parameter dalam penelitian ini menunjukkan pentingnya integrasi aksesibilitas dan prinsip desain inklusif sejak tahap perancangan awal, khususnya pada fasilitas olahraga seperti lapangan padel.

Sejalan dengan temuan tersebut, peningkatan kualitas rancangan lapangan padel di Bintaro perlu diarahkan pada penyediaan jalur akses bebas hambatan, penanganan perbedaan ketinggian melalui ramp sesuai standar, penyediaan fasilitas pendukung seperti toilet yang aksesibel, serta peningkatan kualitas informasi dan keselamatan ruang melalui signage yang jelas dan mudah dipahami. Dengan pendekatan tersebut, rancangan lapangan padel di Bintaro diharapkan dapat berkembang menjadi fasilitas olahraga yang lebih inklusif, aman, dan nyaman bagi seluruh kelompok pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Center for Universal Design. (1997). *The principles of universal design*. North Carolina State University.
- Fitri, M., Zainal Abidin, N. E., Novan, N. A., Kumalasari, I., Haris, F., Mulyana, B., Khoo, S., & Yaacob, N. (2022). Accessibility of inclusive sports facilities for training and competition in Indonesia and Malaysia. *Sustainability*, 14(21), 14083.
- International Padel Federation. (2021). *Padel rules and regulations*. International Padel Federation.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri PUPR Nomor 14 Tahun 2017 tentang Persyaratan Teknis Aksesibilitas terhadap Bangunan Gedung dan Lingkungan*.
- Novinda, C., Cahyono, U. J., & Samsudi, S. (2020). Prinsip aksesibilitas arsitektur pada Pusat Pelatihan Olahraga Disabilitas Indonesia di Surakarta. *Senthong: Jurnal Arsitektur*, 3(2), 551–560.
- Nugroho, M. A., & Nugrahaini, F. T. (2025). Evaluasi prinsip desain aksesibilitas pada fasilitas gedung olahraga di kawasan Jakarta Timur. *SIAR VI 2025: Seminar Ilmiah Arsitektur*.
- Pemerintah Kota Tangerang Selatan. (2021). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Tangerang Selatan Tahun 2021–2026*.
- Prasetyo, A., & Ramadhan, R. (2022). Pengembangan fasilitas olahraga komersial di kawasan perkotaan ditinjau dari aspek inklusivitas pengguna. *Jurnal Arsitektur, Bangunan, dan Lingkungan*, 11(2), 85–96.
- Pratama, A. S., Suryana, J., Alamsyah, R. B., & Imamudin, I. (2024). Desain bangunan inklusif: Menciptakan ruang kampus yang ramah disabilitas. *JIDAR: Jurnal Ilmiah Urban Desain dan Arsitektur*, 2(1), 1–7.
- Putra, A. (2021). Implementasi aksesibilitas penyandang disabilitas pada stadion olahraga. *Jurnal Arsitektur dan Sipil (JAS)*.
- Salsabila, S., & Cipta Apsari, N. (2021). Aksesibilitas fasilitas pelayanan publik di beberapa wilayah dan implementasi undang-undang dalam memenuhi hak penyandang disabilitas. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(2), 120–130.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.